



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 287-295

Vol. 4, No. 1, Juli 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i1.164

## **Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah**

**Nur Anisyah<sup>1</sup>, Siti Marwah<sup>2</sup>, dan Vivi Yumarni<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, STAI Ma'arif Jambi*

**ABSTRAK.** Tujuan pengabdian untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua guru dan anak untuk melihat pendidikan karakter yang ada pada anak pra sekolah sebelum mereka masuk usia sekolah dasar. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan anak zaman sekarang dalam hal ini Guru dan orang tua terutama guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya. Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa anak di MDTA Taufiqurrahman aspek perkembangan akhlak anak masih kurang anak belum bisa memahami dan membandingkan mana hal yang baik dan yang buruk dan orang tua belum memahami sepenuhnya pola asuh pengembangan pendidikan karakter dengan adanya kegiatan pengabdian ini orang tua guru dan masyarakat bekerja sama dalam mengembangkan pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pengabdian ini di isi dengan materi seminar dan kegiatan penguatan karakter pada anak. Sehingga dapat disimpulkan pengabdian masyarakat ini sesuai digunakan untuk pemberian pengetahuan pada kegiatan masyarakat bagi orang tua dan guru di MDTA Taufiqurrahman untuk persiapan anak pra sekolah.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter; Akhlak; Anak Usia Dini

**ABSTRACT.** The purpose of the service is to provide knowledge to parents, teachers, and children to see character education in preschool children before they enter elementary school age. Character education is very much needed by today's children, in this case, teachers and parents, especially teachers, play a very important role in strengthening character education for their students, where the teacher must set an example of what is conveyed and will be imitated by their students. This service uses the Participatory Action Research (PAR) method. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation. The results of this study concluded that children aspects of children's moral development are still lacking. Children cannot understand and compare what is good and what is bad, and parents do not fully understand the parenting style of developing character education with this service activity, parents, teachers, and the working community. together in developing children's character education in the family and community environment. This service is filled with seminar material and character-strengthening activities for children. So it can be concluded that community service is suitable for providing knowledge in community activities for parents and teachers at the Taufiqurrahman MDTA for the preparation of preschool children.

**Keyword :** Character building; Morals; Early childhood

Copyright (c) 2023 Nur Anisyah dkk.

✉ Corresponding author : Nur Anisyah

Email Address : [anisyahsuid12jimb@gmail.com](mailto:anisyahsuid12jimb@gmail.com)

Received 17 Februari 2023, Accepted 25 Juni 2023, Published 28 Juni 2023

## PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU SISDIKNAS Tahun 2003 yang menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah Undang Undang SISDIKNAS tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai nilai luhur bangsa serta agama [1]. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya. Pendidikan karakter dilaksanakan pada setiap lingkungan di mana anak berada. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang ditemukan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan sikap-sikap yang baik pada anak. Orang tua tidak semestinya menyerahkan pendidikan karakter anak kepada guru. Orang tua dan guru adalah model yang akan ditiru dan diteladani oleh anak, baik ucapan maupun perbuatannya. Penanaman karakter pada anak dapat dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan [2]. Dewey, lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. lingkungan pula yang mempengaruhi karakter anak, bahkan lingkungan juga memberikan andil yang sangat besar dalam karakter anak [3].

Membangun karakter anak harus dimulai sejak usia dini bahkan semenjak di dalam kandungan. Di dalam kandungan, ibunya harus mengkomsumsi makanan yang halal dan bergizi serta memberbanyak melakukan perbuatan yang positif. Dalam tulisan ini menfokuskan pada pendidikan anak di usia dini. Pendidikan anak usia dini termasuk, termasuk anak-anak pada tanam kanakkanan atau pra sekolah. Pada usia ini keinginan anak untuk bermain, melakukan latihan berkelompok, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu yang berbeda. anak juga mengalami kemajuan dalam penguasaan bahasa, Pada masa ini anak sudah mulai membangun kemandirian. Namun tidak semua anak-anak mendapatkan kepedualian dan kasih sayang serta pendidikan yang memadai dari orang tua [4]. Menurut Santoso, interaksi orang tua dan anak adalah cara pendekatan orang dewasa kepada anak dalam memberikan bimbingan, arahan, pengaruh dan pendidikan supaya anak menjadi dewasa dan mampu berdiri sendiri [5]. Dalam berinteraksi dengan anak orang tua harus mampu menampilkan pola perilaku yang positif, karena pola perilaku yang dilakukan orang tua bisa menjadikan stimulus bagi anak itu sendiri [6].

Kondisi lingkungan masyarakat demikian rentan bagi tumbuhnya perilaku yang agresif dan menyimpang di kalangan peserta didik. Hampir setiap hari kita dapat menyaksikan dalam realitas sosial banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, seperti menurunnya moral dan tata krama sosial dalam praktik kehidupan sekolah maupun masyarakat yang pada dasarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal yang dianut masyarakat social. Pendidikan karakter menjadi keprihatinan dikarenakan pada zaman sekarang muncul permasalahan-permasalahan yang

menyangkut dengan perilaku moral seseorang [7]. Oleh karena itu, upaya mencerdaskan anak didik yang menekankan kepada intelektual perlu diimbangi dengan kecerdasan emosi dan spiritual. Pencerdasan emosi menggarap ranah pengendalian diri dan kemampuan mengelola potensi pribadi agar dapat secara fleksibel dan bijak menyikapi kondisi yang ada. Krisis moral dan akhlak di negeri juga tampak pada kalangan siswa. Sjarkawi menjelaskan bahwa Kepribadian yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, etika, dan estetika orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari di manapun dia berada [8]. Moralitas secara konseptual berarti akhlak, karakter, sopan santun, dan ketaatan pada aturan yang berlaku, baik aturan agama maupun norma sosial dan aturan Negara [9].

Penelitian tentang pendidikan karakter telah banyak dilakukan diantaranya penelitian Aslinda menyimpulkan bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter, orang tua perlu memberikan teladan dan pengertian yang baik tentang konsep secukupnya saja dan tidak perlu berlebihan ketika menginginkan sesuatu. Dengan begitu anak akan terlatih untuk mengasah logikanya dalam mempertimbangkan dan mempertanggung jawabkan semua keputusan yang diambil terutama dalam membedakan antara keinginan dan kebutuhan sehingga dengan demikian anak akan tahu mana yang menjadi prioritas dalam hidupnya [10]. Senada dengan hasil penelitian Retnasari menyimpulkan bahwa implementasi karakter integritas berbasis budaya melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dimana kepala sekolah dan seluruh pihak terkait membuat perencanaan yang tercantum di dalam kurikulum sekolah, tahap pelaksanaan dilakukan melalui 3 lapisan budaya sekolah yaitu lapisan artefak fisik dan non fisik, lapisan nilai dan keyakinan, dan lapisan asumsi, dan tahap evaluasi melihat dan menilai sikap dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang menunjang karakter integritas. Faktor pendukungnya yaitu sumber daya manusia, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan orangtua. Faktor penghambat komunikasi, latar belakang peserta didik yang berbeda, dan pergaulan peserta didik [11].

Adapun alasan peneliti melakukan pengabdian tentang pendidikan karakter anak usia pra sekolah di MDTA Taufiqurrahman adalah karena melihat kondisi di masyarakat kurangnya kesiapan dan pemahaman anak mengenai rasa hormat, ketidakdisiplinan. Banyak tindakan negatif yang mengarah pada kebiasaan, seperti :membolos sekolah, menyontek, kemalasan, ketidakdisiplinan ketidakjujuran, ketidaktulusan, kelemahan etos kerja, kenihilan jiwa menolong terhadap sesama atau kepada orang lain, tidak hormat kepada orang tua dan guru, dan masih banyak perilaku tidak terpuji yang dilakukan oleh para siswa. Hal ini ditambah lagi dengan rendahnya prestasi, daya kreatif dan inovatif [12]. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua, guru dan anak di MDTA Taufiqurrahman Kota Jambi tentang pendidikan karakter bagi anak usia pra sekolah agar lebih siap saat memasuki usia sekolah dengan tantangan yang akan di hadapi. Pengabdian ini merupakan bagian dari road map pengabdian masyarakat peneliti pada tema: Pendidikan Karakter. Pengabdian ini juga merupakan bagian dari peneliti tentang Hubungan pengetahuan orangtua tentang pendidikan karakter dengan perilaku anak usia 3-6 tahun.

## **METODE**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu: tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Tahapan perencanaan telah ditetapkan dengan menentukan lokasi pengabdian yang berlokasi di MDTA Taufiqurrahman Kota Jambi. Jenis kegiatan adalah seminar dengan Tema “ Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Anak Pra Sekolah”. Tahapan pelaksanaan berupa kegiatan seminar kemudian dilanjutkan dengan bermain dan kegiatan game penguatan karakter bersama anak-anak yang berkolaborasi dengan pengelola dan guru MDTA Taufiqurrahman Kota Jambi dalam program pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode dalam bentuk seminar dengan narasumber Nur Anisyah, M.Pd.I, Siti Marwah, M.Pd.I dan Vivi Yumarni, M.Pd.I yang dilaksanakan di Lembaga MDTA Taufiqurrahman Kota Jambi. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya berupa seminar, demonstrasi, tanya jawab dan simulasi mengenai masalah pendidikan karakter. Kelayakan sasaran yang strategi untuk masalah ini adalah guru pendidik anak usia dini, orang tua yang memiliki balita. Dipilihnya sasaran kegiatan pengabdian ini adalah karena pesertanya memiliki potensi untuk dapat mengembangkan program pendidikan karakter secara praktis dan memiliki potensi untuk dapat dijadikan sebagai agen perubahan dalam pendekatan pendidikan karakter terhadap anaknya untuk persiapan anak memasuki usia prasekolah agar anak sudah siap dalam menghadapi tantangan sosial di sekolah. Tingkat pencapaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui pengamatan langsung serta simulasi pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pendampingan yang dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai capaian yang telah diperoleh oleh peserta terhadap pendidikan karakter pada anak usia dini yang di jalankan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya di telaah dan dianalisis. Dalam penelitian yang peneliti lakukan peneliti menganalisis apapun yang berkenaan tentang kegiatan pelaksanaan seminar pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak pra sekolah. Berdasarkan perencanaan pengabdian masyarakat dosen PIAUD STAI Ma’arif Jambi yang telah disusun memilih MDTA Taufiqurrahman sebagai lokasi pengabdian masyarakat dikarenakan siswa yang sekolah dan mengaji di MDTA ini banyak anak yang berumur 3-6 tahun dan ini merupakan sasaran dalam pembentukan akhlak anak menuju persiapan pra sekolah dasar adapun kegiatan seminar ini baru pertama sekali dilaksanakan oleh

lembaga MDTA Taufiqurrahman melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MDTA Taufurrahman ibu Nur Aini S.Pd: "Kami lembaga dan para guru senang sekali dengan adanya kegiatan ini dan kami membuka lebar agar kegiatan seperti ini bisa terus menerus berkelanjutan dilaksanakan dilembaga kami karena saya dan para guru masih minim pengetahuan tentang materi pendidikan karakter". Menindaklanjuti UU No 20 Tahun 2003 maka upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan yang dilakukan memasuki pendidikan lanjutan tentunya memerlukan lembaga khusus selain lingkungan keluarga yang berfungsi untuk mengelola, mengatur, menstimulasi dan memantau tumbuh kembang anak sehingga seluruh aspek perkembangan anak agar dapat berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Dalam hal ini pemerintah melalui Undang-Undang N0 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA), jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan [13].

Adapun wawancara dengan guru MDTA Taufiqurrahman:" kegiatan ini sangat membantu kami dalam menanamkan akhlak anak melalui kegiatan seminar pendidikan karakter ini karena saya sendiri masih kurangnya pengetahuan karena saya hanya lulusan MA". Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Orang tua yang kreatif harus merangsang anak-anak usia dini untuk tertarik mengamati dan mempertanyakan tentang berbagai benda atau kejadian di lingkungan sekitar[14]. Anak tidak bisa membedakan apakah perilaku yang ditunjukkan dapat diterima oleh orang lain atau tidak dapat diterima, jika orang dewasa (seperti: orang tua, guru) tidak menyampaikan atau memberitahukan kepada anak secara langsung tentang-perilaku-perilaku yang diharapkan masyarakat, memberikan contoh kepada anak tentang sikap-sikap yang baik, dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari di manapun anak berada. Namun yang menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan sikap anak agar menjadi individu yang bersikap baik adalah anak usia dini belum mengetahui banyak hal tentang bagaimana harus berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu peran pendidikan dibutuhkan untuk membantu penanaman karakter pada anak sejak usia dini melalui pendidikan karakter [15]. Ghazali mengatakan : Anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak dibiasakan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat [16].

Antusias anak orang tua dan guru dalam mengikuti kegiatan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi

Berdasarkan metode dan rencana kegiatan yang telah dirumuskan dalam tiga tahapan, maka hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: **tahap persiapan**, hasil observasi awal yang dilakukan pada pengabdian di MDTA Taufiqurrahman menunjukkan bahwa Pengembangan pendidikan karakter bagi anak masih kurang variatif Hal ini semakin menguatkan asumsi pengabdian tentang pentingnya penggunaan modul sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk guru dan peneliti Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, content (isi) bahan ajar merupakan suatu hal yang harus diperhatikan. Kebutuhan guru tentang materi pendidikan karakter menjadi sebuah keniscayaan. Pengabdian dan guru dalam hal ini berkolaborasi menyusun sebuah modul pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak anak. **Tahap Pelaksanaan**, tahap pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan menggelar seminar pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak anak pra sekolah antara pihak pengabdian orang tua dan guru. Hasil kegiatan tersebut memutuskan bahwa pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak anak pra sekolah dapat dikembangkan. **Tahap Akhir**, Tahap akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset ini adalah implementasi atau penggunaan modul pada pembelajaran. Pengabdian menyediakan modul sebanyak 10 eksampul untuk setiap kelas sebagai bahan ajar yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Hasil refleksi menyimpulkan bahwa penting menyusun modul-modul lain dari materi pendidikan karakter agar semakin memudahkan proses pembelajaran. Pembinaan Pendidikan karakter melalui Pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan wahana pembinaan manusia menuju sosok paripurna yang berakhlak terpuji, bermoral baik, dan beriman serta bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Pendidikan akhlak sangat penting untuk ditanamkan sejak dini terutama dalam membentuk anak-anak sebagai benih bangsa yang diharapkan akhirnya hadir sebagai sosok utuh yang memberi sumbangsih yang berarti [17].

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah MDTA Taufiqurrahman dan guru MDTA Taufiqurrahman dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar pendidikan karakter pertama kali ini dilaksanakan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen pendidikan islam anak usia dini Stai Ma'arif Jambi. Kegiatan seminar pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak di MDTA

Taufiqurrahman antusias anak, orang tua dan guru karena hal ini merupakan kegiatan yang baru pertama kali mereka dapatkan. Wawancara dengan salah satu orang tua murid ibu dari zulfa syameela sebagai berikut: “Saya sangat senang anak dan saya sebagai orang tua mengikuti kegiatan ini wawasan saya bertambah apalagi menghadapi anak saya yang kecanduan gadget dan lato-lato sehingga kadang suka melawan kalau saya menasehati dan membinaanya dengana adanya kegiatan ini anak saya bisa dapat pengetahuan dan masukan juga dari ibu pemateri dan game yang dilakukan sangat asik dan membuat anak saya lebih bersemangat untuk menjadi anak yang baik dan berakhlak”. Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat membantu mengembangkan atau menumbuhkan kebiasaan anak didiknya menjadi anak yang berkarakter mulia (anak yang berakhlak mulia). Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat perlu dikembangkan di lembaga pendidikan anak usia dini [18]. Kemendikbud tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab [19].

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki analisis menyangkut anak orang tua dan guru yang mengikuti pelaksanaan kegiatan seminar pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak yaitu dengan adanya kemampuan orang tua dan guru dalam membimbing karakter anak selama mereka disekolah dan di rumah sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada saat ini banyak anak akhla nya masih belum terdada dalam tutur kata, kejujuran, kepedulian dengan teman. Dalam proses pendidikan karakter sendiri diperlukan kelanjutan dan tidak berakhir (never ending process), sebagaimana bagian yang terpadu untuk menyiapkan masa depan, berakar pada filosofi dan nilai cultural religius bangsa Indonesia dimana, pendidikan karakter sebagai upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat alaminya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik [20]. Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan[21].

Secara umum kegiatan seminar pendidikan karakter dalam pembetulan akhlak anak pra sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa peneliti lihat dari segi orang tua dan anak yang begitu antusias dalam ikuti masing-masing rangkaian kegiatannya berupa materi, metode atau cara penerapannya dan media game bermain yang menyenangkan. Peneliti juga mengamati bahwa peluang pelaksanaan kegiatan ini sangat besar. Hal ini sejalan dengan belum pernahnya ada kegiatan seperti ini di MDTA Taufiqurrahman kota jambi.

## **KESIMPULAN**

Adapun kebaruaran dalam pengabdian ini dapat menghasilkan modul pendidikan karakter yang dapat digunakan guru saat pembelajaran di MDTA Taufiqurrahman. Diharapkan dengan adanya kegiatan peangabdian ini, akan menghasilkan anak yang

berkarakter dan berakhlak mulia dan orang tua bisa menjadi orang tua yang mampu menerapkan pendidikan karakter ini untuk anak di rumah. Meningkatkan kesadaran orang tua yang belum pernah mendapat materi pendidikan karakter dalam membimbing akhlak anak usia dini dalam proses tumbuh kembangnya. Hasil penelitian menyimpulkan tentang manfaatnya hasil pengabdian masyarakat ini adalah orang tua dapat menambahkan ilmu dalam tentang bagaimana membina pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif, orang tua dapat membimbing dan menstimulus anaknya di rumah mengenai pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak anak.

## PENGHARGAAN

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan ini. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah MDTA Taufiqurrahman Kota Jambi yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan, serta seluruh panitia pelaksana baik Dosen maupun mahasiswa.

## REFERENSI

- [1] E. Widaningsih, "Pendidikan Karakter pada Taman Kanak Kanak Kenapa Tidak?," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, Mar. 2018, doi: 10.17509/cd.v3i2.10335.
- [2] M. Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 1, no. 02, p. 82, Dec. 2017, doi: 10.29408/goldenage.v1i02.546.
- [3] W. Dozan and L. Fitriani, "Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Perang Timbung," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, Jul. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.2.
- [4] S. Silahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 2, p. 18, Aug. 2017, doi: 10.22373/bunayya.v3i2.1705.
- [5] L. Anhusadar and A. Kadir, "Fathering dalam Pengasuhan Masyarakat Suku Bajo Anak Usia Dini pada Masyarakat Suku Bajo," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. November 2022, pp. 21–30, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.157.
- [6] M. Shaleh, "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 86–102, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.144.
- [7] A. Izzah, A. Sa'daullah, and Z. Zakaria, "Implementasi Pendidikan Karakter Integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang," *JPMI J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 2, pp. 18–24, 2020.
- [8] R. Saleh, "Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 24–33, Feb. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.70.
- [9] M. Rahiem, "Persepsi Orang Tua tentang Konsep dan Capaian Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 57–73, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.160.
- [10] A. Aslindah, "Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Hemat pada Anak Sejak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 19–30, Sep. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.118.



- [11] L. Retnasari *et al.*, "Implementasi Karakter Integritas Berbasis Budaya Sekolah pada Peserta Didik Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 187–200, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.161.
- [12] H. Bastomi, "Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah," *Jurnal. Elem.*, vol. 5, no. 1, pp. 17–26, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5129>
- [13] S. E. Susanti, "Urgensi Pendidikan Karakter bagi Perkembangan Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam," *J. Islam Nusantara*, vol. 5, no. 2, pp. 90–102, 2021, doi: 10.33852/jurnalnu.v5i2.324.
- [14] N. Anisyah, Indrawati, L. Hafizotun, S. Marwah, V. Yumarni, and N. Annisa DN, "Orang Tua Kreatif untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Parenting," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 34–43, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.26.
- [15] O. Witasari and N. A. Wiyani, "Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *JECED J. Early Child. Educ. Dev.*, vol. 2, no. 1, pp. 52–63, Jun. 2020, doi: 10.15642/jeced.v2i1.567.
- [16] H. Machmud, "Membongkai Kepribadian Anak dengan Pola Asuh pada Masa Covid 19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 44–55, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.24.
- [17] S. M. Ayu and J. Junaidah, "Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini," *AL-IDARAH J. KEPENDIDIKAN Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 210–221, Jan. 2019, doi: 10.24042/alidarah.v8i2.3092.
- [18] M. N. Shofa, "Penanaman Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 5, no. 1, p. 64, Oct. 2017, doi: 10.21043/thufula.v5i1.2408.
- [19] N. Nurdin, J. Jahada, and L. Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 952–959, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.
- [20] L. Hadisi, "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini," *Al-TA'DIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 50–69, 2015, doi: 10.31332/atdb.v8i2.410.
- [21] R. H. Heru Kurniawan, "Program Parenting untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *as-sibyan*, vol. 1, no. 1, pp. 29–39, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/190>